

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF ESTEEM AND SOCIAL
BEHAVIOR OF CHILDREN AGES 4-5 YEARS IN AISYIAH
PERAWANG KINDERGARTEN SIAK DISTRICT***

Essy Putri Fatimah, Ria Novianti, Febrialismanto

essy0606@gmail.com, rianovianti.rasyad@gmail.com, febrialismanto@lcturer.unri.ac.id.com
No. HP. 085265517712

*Early Childhood Education Program
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract : *This study aims to determine the relationship between self esteem and social behavior of 4-5 year olds in TK Aisyiah Perawang, Siak Regency. The sampling tool uses saturated sample techniques, the subject set in this study is 40 children aged 4-5 years. Data collection in this study is primary data, using observation sheets. Data analysis techniques using the t-test using SPSS 17.0 program. The research hypothesis is that there is a relationship between self esteem and social behavior of 4-5 year olds in TK Aisyiah Perawang, Siak Regency. Based on data analysis, it is known that $t \text{ count} = 6.450 > t \text{ table} = 2.021$ with Sig. (2-tailed) = 0,000. Because Sig <0.05, it can be concluded that there is a relationship between self esteem and social behavior. It can be interpreted that there is a relationship between self esteem and social behavior of children aged 4-5 years in TK Aisyiah Perawang, Siak Regency, at 52.3%.*

Key words: *social behavior, self esteem*

HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIAH PERAWANG KABUPATEN SIAK

Essy Putri Fatimah, Ria Novianti, Febrialismanto

essy0606@gmail.com, rianovianti.rasyad@gmail.com, febrialismanto@lecturer.unri.ac.id.com
No. HP. 085265517712

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawang Kabupaten siak. Alat pengambilan sampel menggunakan teknik *sample jenuh*, subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 40 anak usia 4-5 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer, menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 17.0*. Hipotesis penelitian yaitu terdapat Hubungan *self esteem* dengan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak. Berdasarkan analisis data diketahui thitung = 6,450 > ttabel = 2,021 dengan *Sig. (2-tailed)* = 0.000. Karena *Sig* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *self esteem* dengan perilaku sosial. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan *self esteem* dengan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak sebesar 52,3%.

Kata kunci: Perilaku sosial, *self esteem*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki manusia agar dapat menjadi manusia yang dapat bertahan dalam perkembangan zaman. Pendidikan yang baik merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara dalam Sumber Daya Manusia yang ada dinegara tersebut. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan selalu identik sekolah atau lembaga pendidikan formal. Bahkan sekolah dianggap sebagai kebutuhan pokok yang harus dirasakan oleh anak dan tidak dapat digantikan dengan apapun.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum 2013 pasal 1. Berdasarkan jenjang pendidikan dibagi dalam beberapa tingkat yakni dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan atas. Sebelum memasuki pendidikan dasar, maka terlebih dahulu anak memasuki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan suatu penyelenggara pendidikan pra-sekolah yang justru memiliki peranan fundamental selama rentan kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, sehingga sepanjang hidupnya manusia tidak terlepas dari berhubungan dengan orang lain dan membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupan tidak terkecuali anak usia taman kanak-kanak menurut Plato (dalam Rachmawati, 2005).

Bentuk perilaku sosial anak pada masa awal belum sedemikian berkembang sehingga belum memungkinkan anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam bergaul dengan teman-temannya. Setiap tahap perkembangan anak maka anak akan belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh masyarakat. Penyediaan lingkungan yang baik untuk anak dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi anak dalam bertingkah laku agar dapat diterima dalam masyarakat.

Pentingnya stimulasi yang berupa penyediaan lingkungan yang kondusif oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Aspek perkembangan yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik atau motorik, seni, sosial, dan emosional. Salah satu aspek perkembangan anak adalah sosial yang berhubungan dengan perilaku sosial. Lingkungan yang terdekat bagi anak dalam membentuk perilaku sosial anak adalah orang tua, para pendidik, teman sebaya dan orang-orang yang ada disekitar anak. Perilaku sosial perlu dimiliki sejak anak masih

kecil sebagai suatu pondasi bagi perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Perilaku sosial dilakukan dengan tujuan yang baik, bentuk perilaku sosial berupa tolong menolong, membantu, berbagi dan sebagainya. Perilaku sosial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Perilaku adalah perbuatan atau tindakan seseorang individu yang merupakan cerminan dari sikapnya. Perilaku yang menyangkut tindakan fisik, yaitu perilaku yang tampak (*over behavior*) atau berupa perbuatan yang dilakukan secara nyata sebagai respons atas interaksi seorang individu dengan lingkungannya yang dapat diamati. Sementara itu perilaku menyangkut aktifitas mental, yaitu perilaku pada tingkat pemikiran (*covert behavior*), yang tersembunyi didalam diri seseorang individu. Perilaku sosial merupakan perilaku yang dilakukan secara sukarela yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eskternal. Perilaku sosial ini dilakukan dengan tujuan yang baik. Perilaku sosial termasuk didalamnya menolong (*helping*), membantu (*aiding*), berbagi (*sharing*), dan menyumbang atau menderma (*donating*). Perilaku sosial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif penolong (Ahmad susanto, 2017).

Menurut Sunaryo (2014) perilaku merupakan suatu tindakan yang memiliki manfaat bagi orang lain, seperti mau berbagi, kerja sama, menolong. Sebaliknya perilaku anti sosial mengandung efek yang tidak bermanfaat bagi individu atau orang lain, berkenaan dengan kebahagiaan, kesejahteraan, dan lingkungan. Perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lainnya, misalnya dengan membantu, menghibur, atau hanya tersenyum pada anak lain menurut (Beaty, 2013).

Self esteem merupakan keyakinan seseorang pada dirinya sendiri bahwa dia mampu percaya diri, menghargai diri sendiri, mampu mengendalikan emosi bertanggung jawab pada diri sendiri dan lingkungan, self esteem menjadi pribadi yang lebi fleksibel dan memiliki keyakinan untuk mengambil tindakan dalam mengatasi masalah yang timbul. Dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi dan mudah bersosialisasi menurut (Ria& Ilga, 2017).

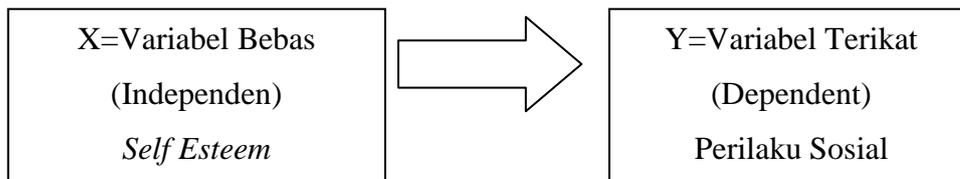
Menurut Stuart & Sundeen (dalam Nidia, 2014) *self esteem* (harga diri) adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku tersebut sesuai dengan apa yang diidealkan. Dapat diartikan bahwa *self esteem* menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memilki kemampuan, keberartian, berharga dan kompoten. Harga diri (*self esteem*) yang positif membuat orang dapat mengatasi kecemasan, kesepian, dan penolakan sosial. Semakin positif harga diri yang dimiliki, semakin menunjukkan bahwa dia merasa diteima dan menyatu dengan orang-orang disekitarnya (Sarwono & Meinarno, 2009).

Menurut Wells dan Marwell (dalam Rahman, 2013) menyebutkan empat pengertian *self esteem*. Pertama, *self esteem* dipandang sebagai sikap, *self esteem* menunjuk pada suatu objek tertentu yang melibatkan reaksi kognitif maupun emosi, baik perilaku positif maupun negatif. Kedua, *self esteem* dipandang sebagai perbandingan antara *ideal self* dan *real self*. Ketiga *self esteem* dianggap sebagai respon psikologis seseorang terhadap dirinya sendiri. Keempat, *self esteem* dipahami sebagai komponen dari kepribadian seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk menguji dua variable, mengetahui ada tidaknya kaitan atau hubungan anatara variable independent (Bebas), dengan variable dependent (Terikat). Adapun variable penelitiannya, variable X (Independent/ Bebas), *self esteem* dengan variable Y (Dependent/Terikat), Perilaku sosial.

Rancangan penelitiannya :



Dalam penelitian ini, populasinya adalah anak-anak TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak sebanyak 40 orang anak dalam 2 kelas, kelas B1 berjumlah 20 orang anak dan kelas B2 berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 17 laki-laki 23 perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *self esteem* (X) dengan perilaku sosial (Y).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Ver. 22* diperoleh nilai-nilai statistik hasil penelitian secara mendasar X maksimum, X minimum, mean, dan standar deviasi yang nantinya akan digunakan untuk pengkategorisasian subjek penelitian. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X_{max}	X_{min}	Mean	SD	X_{max}	X_{min}	Mean	SD
<i>Self Esteem</i>	44	11	27,5	5,5	44	23	38.10	4,656
Perilaku Sosial	44	11	27,5	5,5	44	27	38.95	4,579

1. Perilaku Sosial Anak TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak

Data perilaku sosial terdiri dari 11 item pernyataan dari 8 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Indikator Variabel Perilaku Sosial

Indikator	Jumlah item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1. Kerja sama	2	279	320	6,98	87,19%	Sangat baik
2. Persaingan	1	121	160	3,03	75,63%	Baik
3. Dukungan sosial	1	144	160	3,6	90%	Sangat baik
4. Simpati	2	289	320	7,23	90,31%	Sangat baik
5. Empati	2	289	320	7,23	90,31%	Sangat baik
6. Berbagi	1	148	160	3,7	92,5%	Sangat baik
7. Perilaku akrab	1	148	160	3,7	92,5%	Sangat baik
8. Meniru	1	140	160	3,5	87,5%	Sangat baik
Jumlah	11	1.558	1760	38,95	88,52%	Sangat baik

Sumber: Ahmad susanto (2017)

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari perilaku sosial, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni kerja sama dengan persentase 87,19% termasuk dalam kategori

sangat baik, indikator kedua yaitu persaingan dengan persentase 75,63% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator ketiga yaitu dukungan sosial dengan persentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator keempat yaitu simpati dengan persentase 90,31% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator kelima yaitu empati dengan persentase 90,31% termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator keenam yaitu berbagi dengan persentase 92,5% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator ketujuh yaitu perilaku akrab dengan persentase 92,5% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator kedelapan yaitu meniru dengan persentase 87,5% termasuk dalam kategori sangat baik. Data mengenai perilaku sosial secara keseluruhan yaitu nilai skor 1.558 atau sekitar 88,52% menunjukkan bahwa perilaku sosial anak termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 88,52% dalam rentang 80%–100%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi lima kelompok, yaitu kelompok sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi lima bagian yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= \{\text{mean} + (1,5 \text{ SD})\} \leq X \\ \text{Tinggi} &= \{\text{mean} + (0,5 \text{ SD})\} \leq X < \{\text{mean} + (1,5 \text{ SD})\} \\ \text{Sedang} &= \{\text{mean} - (0,5 \text{ SD})\} \leq X < \{\text{mean} + (0,5 \text{ SD})\} \\ \text{Rendah} &= \{\text{mean} - (1,5 \text{ SD})\} \leq X < \{\text{mean} - (0,5 \text{ SD})\} \\ \text{Sangat Rendah} &= X < \{\text{mean} - (1,5 \text{ SD})\} \end{aligned}$$

Dari rumus di atas dapat dibuat lima kategori kelompok perilaku sosial anak sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Variabel Perilaku Sosial Anak

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$35,75 \leq X$	31	77,5%
Tinggi	$30,25 \leq X < 35,75$	6	15%
Sedang	$24,75 \leq X < 30,25$	3	7,5%
Rendah	$19,25 \leq X < 24,75$	0	0%
Sangat Rendah	$19,25 > X$	0	0%
Σ		40	100%

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 38,95 maka dapat diketahui bahwa perilaku sosial anak berada dalam kategori sangat tinggi.

2. *Self Esteem* Anak TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak

Data *self esteem* terdiri dari 11 item pernyataan dari 7 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Indikator Variabel Perilaku Sosial

Indikator	Jumlah Item	Jumlah skor	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1. Rasa senang	2	272	320	6,8	85%	Sangat Baik
2. Mampu untuk berinteraksi sosial	2	299	320	7,48	93,44%	Sangat baik
3. Menghargai diri sendiri	2	294	320	7,35	91,88%	Sangat baik
4. Perasaan tidak senang	1	150	160	3,75	93,75%	Sangat baik
5. Rasa takut	2	282	320	7,05	88,13%	Sangat Baik
6. Cemas	1	109	160	2,73	68,13%	Sangat baik
7. Tidak percaya diri	1	148	160	3,7	92,5%	Sangat Baik
Jumlah	11	1.554	1760	38,85	88,30%	Sangat baik

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari *self esteem*, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni rasa senang dengan persentase 85% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator kedua yaitu mampu untuk berinteraksi sosial dengan persentase 93,44% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator ketiga yaitu Menghargai diri sendiri dengan persentase 91,88% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator keempat yaitu Perasaan tidak senang dengan persentase 93,75% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator kelima yaitu Rasa takut dengan persentase 88,13% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator keenam yaitu cemas dengan persentase 68,13% termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator ketujuh yaitu tidak percaya diri dengan persentase 92,5% termasuk dalam kategori sangat baik. Data mengenai *self esteem* anak secara keseluruhan yaitu nilai skor 1554 atau sekitar 88,30% menunjukkan bahwa *self esteem* anak termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 88,30% dalam rentang 80%–100%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi lima kelompok, yaitu kelompok sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi lima bagian yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= \{\text{mean} + (1,5 \text{ SD})\} \leq X \\
 \text{Tinggi} &= \{\text{mean} + (0,5 \text{ SD})\} \leq X < \{\text{mean} + (1,5 \text{ SD})\} \\
 \text{Sedang} &= \{\text{mean} - (0,5 \text{ SD})\} \leq X < \{\text{mean} + (0,5 \text{ SD})\} \\
 \text{Rendah} &= \{\text{mean} - (1,5 \text{ SD})\} \leq X < \{\text{mean} - (0,5 \text{ SD})\} \\
 \text{Sangat Rendah} &= X < \{\text{mean} - (1,5 \text{ SD})\}
 \end{aligned}$$

Dari rumus di atas dapat dibuat lima kategori kelompok *self esteem* anak sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Variabel *Self Esteem*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$35,75 \leq X$	33	82,5%
Tinggi	$30,25 \leq X < 35,75$	3	7,5%
Sedang	$24,75 \leq X < 30,25$	2	5%
Rendah	$19,25 \leq X < 24,75$	2	5%
Sangat Rendah	$19,25 > X$	0	0%
Σ		40	100%

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 38,10 maka dapat diketahui bahwa *self esteem* anak berada dalam kategori sangat tinggi.

Uji Asumsi

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Self Esteem</i>	Perilaku Sosial
N		40
40		
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	38.9500
	38.9500000	
	Std. Deviation	4.57950
	3.31058072	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Extreme Absolute</i>	.179
	<i>Positive</i>	.103
	<i>Negative</i>	-.179
	-.191	
Kolmogorov-Smirnov Z		1.134
1.211		
Asymp. Sig. (2-tailed)	.107	.152
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan $> 0,05$.

Untuk variabel *self esteem* mempunyai signifikan $0,107 > 0,05$ dan untuk variabel perilaku sosial memiliki signifikan $0,152 > 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu perilaku sosial (Y) dan variabel bebas *self esteem* (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu *self esteem* (X) dan variabel terikat yaitu perilaku sosial (Y). Pengujian linieritas menggunakan SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
perilaku_sosial * Groups	477.769	14	34.126	2.508	.000
Self_esteem					
<i>Linearity</i>	427.438	1	427.438	31.417	.000
<i>Deviation from Linearity</i>	50.331	13	3.872	.285	.989
<i>Within Groups</i>	340.131	25	13.605		
<i>Total</i>	817.900	39			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $P < 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 285 dengan signifikansi linierity 0,000, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara *self esteem* dengan perilaku sosial di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa Sig 0,000 $< 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.112	8	25	.389

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,112 dan nilai probabilitas 0,389. Karena nilai $P > 0,05$ ($0,389 > 0,05$) maka data adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *self esteem* dengan perilaku sosial pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan perilaku sosial pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawng Kabupaten Siak.
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan perilaku sosial pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *Correlate Bivariate Analysis* antara *self esteem* (X) dengan perilaku sosial (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS* maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis

		<i>Self_esteem</i>	perilaku_sosial
<i>Self_esteem</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.723**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	40	40
perilaku_sosial	<i>Pearson Correlation</i>	.723**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	40	40

** . *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak (Sugiyono, 2011). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan perilaku sosial. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,723 yang terletak pada rentang 0,60 – 0,799 dengan kategori kuat (lihat tabel 3.5). Artinya terdapat hubungan yang kuat antara *self esteem* dengan perilaku sosial.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.510	3.206

Berdasarkan tabel di atas Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,523$. Artinya 52,3% variabel *self esteem* menentukan perilaku sosial. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi perilaku sosial.

Tabel 4.13 Hasil Uji “t”

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.862	4.230		2.804	.008
	Self_esteem	.711	.110	.723	6.450	.000

a. Dependent Variable: perilaku_sosial

Untuk membuktikan signifikansi hubungan *self esteem* dengan perilaku sosial dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,450 dengan signifikansi 0,000.

Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (6,450) > t_{tabel} (2,021)$ atau signifikansi $(0,000) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa *self esteem* berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat hubungan antara *self esteem* dengan perilaku sosial anak. Yang dilakukan melalui hasil deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis dan pengolahan data diperoleh skor rata-rata, simpangan baku, nilai modus dan nilai median. Selanjutnya data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frekuensi untuk menentukan jumlah dan panjang kelas. Selain itu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Selanjutnya dilakukan analisis *Korelasi Product Moment* dan menggunakan perangkat komputer melalui program *SPSS Versi 17 for window* untuk mengetahui *self esteem* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku sosial anak.

Perilaku sosial anak dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator perilaku sosial yaitu anak saling membantu, anak mampu melakukan kegiatan bersama-sama, anak menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilannya saat bermain, anak memberi motivasi kepada teman pada saat menyelesaikan tugasnya, anak mudah bergaul dengan teman, anak mampu berkomunikasi baik kepada teman, anak mau menolong teman, anak memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain, anak mau berbagi mainan kepada teman, anak selalu bersikap ramah, anak meniru perilaku temannya yang baik dengan subjek penelitian 40 orang anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak dan didapatkan skor 1558 dengan persentase 88,52% masuk dalam kriteria dengan rentang sangat baik dengan rentang 80%-100% (lihat tabel 3.6). Skor tertinggi dari 8 indikator yaitu indikator 6 dan 7 dengan jumlah skor 148 dengan persentase 92,5%. Sedangkan skor terendah terlihat pada indikator 3 dengan jumlah skor 121 dan persentase 75,63%. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 38,95, maka dapat diketahui bahwa perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak berada dalam kategori sangat tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran *self esteem* (harga diri) dapat dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator yaitu anak merasa senang dengan hasil tugasnya,

anak merasa senang ketika mendapat reward dari gurunya, anak dapat berinteraksi denganteman, anak dapat bekerja samadengan teman, anak dapat menghargai setiap hasil karyanya, anak senang ketika mendapa pujian dan sanjungan, anak mara ketika temannya berkelahi, anak tidak berani untuk bertanya kepada guru, anak tidak berani mengemukakan pendapat, anak merasa khawatir saat tidak dapat menyelesaikan tugasnya, anak tidak berani tampil didepan kelas subjek 40 orang anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak dan didapat skor 1554 dengan persentase 88,30% termasuk dalam kategori sangat baik dengan rentang 80%-100% (lihat tabel 3.6). Skor tertinggi dari 7 indikator tersebut yaitu indikator 4 dengan jumlah skor 150 dan persentase 93,75% sedangkan skor terendah terlihat pada indikator 6 dengan jumlah skor 109 dan persentase 68,13%. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek sebesar 38,10, maka dapat diketahui bahwa *self esteem* pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak berada pada kategori sangat tinggi.

Terdapat hubungan antara *self esteem* dengan perilaku sosial anak di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak. Tingkat hubungan berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,723$, $P = 0,000$, artinya semakin tinggi dan baik *self esteem* maka perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak akan meningkat. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,523$ atau 523% dengan ($P < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa *self esteem* memberi kontribusi sebesar 523% terhadap perilaku sosial.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. *Self esteem* (harga diri) anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak secara umum tergolong dalam kategori tinggi, artinya *self esteem* anak baik, dilihat berdasarkan dari keseluruhan indikator *self esteem*.
2. Perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak secara umum tergolong dalam kategori tinggi, artinya perilaku sosial anak baik, dilihat berdasarkan keseluruhan indikator perilaku sosial.
3. Terdapat hubungan antara *self esteem* dengan perilaku sosial anak di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak. Tingkat hubungan berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,723$, $P = 0,000$, artinya semakin tinggi dan baik *self esteem* maka perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak akan meningkat. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 =$

0,523 atau 523% dengan ($P < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa *self esteem* memberi kontribusi sebesar 523% terhadap perilaku sosial.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada guru TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak diharapkan bisa menjaga dan meningkatkan *self esteem* (harga diri) anak agar perilaku sosial anak juga meningkat. Karena hubungan antara *self esteem* dengan perilaku sosial anak di TK Aisyiah Perawang Kabupaten Siak termasuk dalam kategori kuat.
2. Kepada guru agar dapat memberikan pengarahan atau perhatiannya yang lebih sehingga *self esteem* dengan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di Aisyiah Perawang Kabupaten Siak lebih meningkat lagi.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang berhubungan dengan *self esteem* selain perilaku sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2017. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta. Kencana Predana Media Group.
- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. 2005. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta. Kencana Predana Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Nidia Puspita. *Skripsi Hubungan Antara Harga Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Angkatan 2014 Fkultas Psikologi UKSW*.
- Rahman, A.A. 2013. *Psikologi Sosial: Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Ria Novianti & Ilga Maria. Jurnal “*Pengaruh Pola Asuh dan Bulliying Terhadap Harga diri (Self Esteem) Pada Anak Kelompok B Di Kota Pekan Baru Tahun 2016*”. *Jurnal Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau, EDUHILD* vil. 6, No 1. 2017

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND*. Alfabets. Bandung.

Sunaryo. 2014. *Biopsikologi: Pembelajaran Perilaku*. Bandung. Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.